

Abstrak

Kehadiran setiap anak akan mempengaruhi kehidupan orang tuanya dalam menjalankan proses *parenting* atau pengasuhan. Mengasuh anak dengan *Intellectual Disability* (ID) bukanlah suatu perkara yang mudah, karena ID termasuk dalam kelainan mental yang menetap sepanjang hayat, terutama untuk ibu karena pada umumnya ibulah yang lebih banyak berinteraksi dengan anak, belum lagi ibu juga harus membagi waktunya untuk mengurus rumah tangga dan mengasuh anak. Dalam mengajari suatu hal pada anak ID dibutuhkan pengulangan terus-menerus dan konsisten. Tidak sedikit ibu yang mengalami stress dan memiliki perasaan tidak yakin atas kemampuannya dalam mengasuh yang berujung pada pesimisme. Juga masih banyak masyarakat sekitar yang memandang ID sebagai hal yang negatif, yang akan berdampak pada kesejahteraan psikologis ibu. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *parenting self-efficacy* dan optimisme berpengaruh terhadap *psychological well-being* pada ibu yang memiliki anak dengan ID. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan rancangan yang digunakan adalah korelasional yang bersifat kausalitas dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari 3 skala, yaitu skala *parenting self-efficacy* yang diadaptasi dari Coleman & Karakker (2000) yaitu *Self-Efficacy for Parenting Index* (SEPTI), skala optimisme, dan skala *psychological well-being* yang diadaptasi dari Ryff yaitu *Psychological Well-Being Scales* (PWBS). Subjek dalam penelitian ini sebanyak 43 orang ibu yang memiliki anak dengan ID. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *parenting self-efficacy* dan optimisme berpengaruh terhadap *psychological well-being* sebesar 54% dengan statistik signifikan ($F = 23.522$, sig. $0.000 < 0.05$). Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 10.501 + 0.316X_1 + 0.497X_2$

Kata Kunci: *parenting self-efficacy*, optimisme, *psychological well-being*, *intellectual disability* (ID)

uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG